**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di belahan dunia manapun pasti terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyaraat dan pemerintah. Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anaknya sebelum terjun kelapangan. Akan tetapi keluarga tidak mungkin sanggup untuk membekali anaknya dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan. Maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu dengan melalui lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan subsistem pendidikan nasional, tentu saja memiliki tujuan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, bahkan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional itu. Tujuan pendidikan lembaga ialah yang harus diemban dan dicapai oleh tujuan lembaga pendidikan atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan untuk masing masing lembaga pendidikan berbeda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya pada masing-masing lembaga itu, dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu sebagaiman yang dibutuhkan oleh individu (siswa), masyarakat dan negara.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa indonesia adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini belajar bahasa menekankan empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dari ke empat aspek tersebut ada sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya adalah kemampuan membaca, khususnya kelas II SD yang biasa dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Tujuannya menurut Akhaidah (1992/ 1993: 31) adalah “agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut”.

Pada pembelajaran membaca seorang guru harus mampu memilih bahan pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Berikut dikemukakan oleh Akhdiah dkk (1992/ 1993: 31) “Pemilihan bahan pengajaran harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya: (1) bahan bacaan harus disesuaikan dengan kesiapan siswa; (2) tujuan pengajaran membaca ialah mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa; (3) kondisi di sekolah dan lingkungan masyarakat perlu diperhatikan.”

Penelitian yang dilakukan oleh *The International Association for The Evaluation of*  *Educational Achievement* tahun 2006 yang menyatakan bahwa dari 45 negara di dunia, Indonesia berada pada peringkat 41 atau nomor empat dari bawah dalam hal kemampuan membaca.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada prapenelitian menghasilkan data bahwa dari 31 siswa, dapat diketahui bahwa ada siswa yang memiliki kemampuan membacanya masih rendah hal ini di dapat dari hasil wawancara guru hanya 11 siswa yang kemampan membacanya baik, 15 siswa kemampuan membacanya cukup dan 5 siswa kemampuan membacanya rendah. Selain itu dalam proses ditemukan bahwa guru masih jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih senang melihat gambar dibanding membaca. Selain itu juga guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar membaca siswa kelas rendah, dengan gaya mengajar guru yang demikian siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membacanya. Selain itu, ternyata guru belum pernah menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka diperlukan tindak lanjut agar masalah tersebut dapat diperbaiki, sehingga kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki masalah tersebut maka cara yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yaitu menggunakan media *big book* berdasarkan pandangan para ahli literasi di negara maju yang dapat kita lihat di kelas-kelas rendah dan pendidikan pra-sekolah seperti di Eropa, Amerika, dan Australia. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan membacakan cerita kepada anak. Media *big book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan isi dan topiknya dapat ditentukan sendiri oleh guru sesuai dengan minat siswa ataupun tema pelajaran. Menurut USAID (2014) Media *big book* merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar dibandingkan buku bacaan pada umumnya.

Keuntungan menggunakan media *big book* adalah guru dengan mudah menarik perhatian siswa supaya fokus terhadap bacaan atau cerita yang akan dibaca. Selain itu, saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena media *big book*  dibuat besar baik gambar maupun tulisannya. Siswa tentu tertarik untuk belajar membaca dengan buku yang besar dan berwarna. Suyanto (2007) mengemukakan bahwa anak-anak menyukai cerita sebagaimana mereka menyukai permainan. Melalui cerita, siswa dapat dilatih untuk lebih memusatkan perhatian pada konteks secara keseluruhan daripada jika dinyatakan kata per kata.

Penelitian yang relevan dengan judul ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Hervianti pada tahun 2015, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Islam Athirah Kajaolalido.

Alasan peneliti memilih SD Inpres Sero sebagai tempat meneliti karena peneliti pernah melakukan observasi pada tugas matakuliah lain sebelum melaksanakan observasi prapenelitian. Sedangkan alasan peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian adalah karena pada kelas II masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang lain. Alasan peneliti menggunakan media *big book* sebagai alternatif pemecahan masalah karena media *big book* dapat dibuat secara manual menggunakan alat-alat yang sederhana sehingga dapat dibuat oleh siapa saja dengan bahan-bahan yang ekonomis dan mudah didapatkan dimana-mana, cocok untuk seseorang yang tidak mahir dalam menggunakan program atau software desain grafis pada komputer, ide cerita media *big book* dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan siswa. Selain Media *big book* juga dapat diambil dari jenis teks lainnya seperti dongeng ataupun dari kurikulum SD/MI yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan media *big book* ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi guru sekolah dasar dan peneliti, diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan media *big book* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih tentang kondisi dan cara membaca yang lebih efektif dan efisien, yang dapat membantu siswa dalam membaca buku pada semua mata pelajaran yang diajarkan guru.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media *big book* dalam pembelajaran bahasa indonesia.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media *big book,* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan siswa serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
7. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan memberikan pemahaman bahwa belajar itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat untuk belajar dengan sungguh- sungguh dalam benak siswa.
8. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan media *big book.*

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Indriana (2011: 13) media adalah alat saluran komunikasi. Senada dengan Indriana, menurut Soeparno (Yuniati, 2014) mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Menurut Gagne (Sadiman dkk 2012) menyaatkan bahwa ‘’media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk berfikir”. Sementara itu Briggs (Sadiman, 2012) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Lebih lanjut, Arsyad (2010: 5) mengemukakan media adalah “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar”. Suyanto dan Jihad (2013: 107) menyatakan bahwa media adalah “alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata”. Kemudian menurut *National Education Association* (Haryanto, 2012: online) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa baik dalam bentuk visual, maupun non visual.

1. **Media *Big Book***
2. **Pengertian Media *Big Book***

Menurut USAID (2014: 42) *big book* adalah “buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar.”. Sedangkan Aisyah, dkk (2000) menyatakan bahwa *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, dan mempunyai kata yang dapat diulang-ulang.

Kemudian menurut Aini (2012: online) mengatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki kualitas khusus. Lebih lanjut menurut Suyanto ( 2007 ) menjelaskan bahwa *big book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakkan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna- warni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *big book* adalah sebuah buku besar yang berisi gambar-gambar dan cerita singkat yang digunakan sebagai perantara untuk menampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa.

1. **Ciri-ciri Media *Big Book***

Menurut Karges-Bone (USAID, 2014) menyatakan agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri–ciri antara lain: 1) Cerita singkat (10-15 halaman); 2) Pola Kalimat jelas; 3) Gambar memiliki makna; 4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; serta 5) Jalan cerita mudah dipahami’.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa *big book* memiliki ciri-ciri yaitu ukurannnya besar, setiap halaman memiliki gambar dan kalimat yang singkat, dan menggunakan bahasa yang sedehana.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Big Book***
2. **Kelebihan Media *Big Book***

Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, media *big book* memiliki beberapa keistimewaan yang menurut USAID (2014: 44) antara lain:

(a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama;

(b) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut;

(c) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*;

(d) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya;

(e) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca *big book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca;

(f) Mengembangkan semua aspek kebahasaan; dan

(g) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Kemudian menurut Nambiar (Yuniati, 2014: 34-35) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *big book* yaitu sebagai berikut:

(a) Karena *big book* berukuran besar, siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi siswa;

(b) *Big book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan *big book* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru;

(c) Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big*  *book* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya;

(d) *Big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita; dan

(e) *Big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *big book* yaitu dapat melibatkan siswa dalam belajar karena kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama kemudian menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca karena memiliki gambar yang menarik dan warna-warni.

1. **Kekurangan Media *Big Book***

Media *big book* merupakan salah satu media visual. Dimana kelemahan dari media visual menurut Sadiman, dkk (2009:31) yaitu : “1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata; 2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan media *big book* yaitu perhatian siswa terhadap apa yang dibaca kurang karena mereka lebih tertarik atau memperhatikan gambarnya.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Media *Big Book***

Langkah-langkah penggunaan media *big book* dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kelas awal, dikemukakan oleh USAID (2014:88), yakni:

1. Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu Big Book/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal;
2. Sebelum menggunakan Big Book dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu Big Book sampai benar-benar memahami isinya;
3. Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya jika kelas terlalu padat, maka aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas untuk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif;
4. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan;
5. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru;
6. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca;
7. Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan;
8. ketika membaca Big Book, ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa. Misalnya, apakah warna baju yang dipakai tokoh? Pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan: apa warna kesukaan kalian?; 9) setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan *big book* pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Memilih strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas;
2. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan;
3. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru;
4. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi;
5. Ulangi kembali membaca kata yang dibacakan guru;
6. Ketika membaca *big book,* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa; dan
7. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut
8. **Kemampuan Membaca Permulaan**
9. **Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Tarigan (Dalman 2013) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, dan proses membaca atau tidak terlaksana dengan baik.

Selain itu menurut Dalman (2013:5) bahwa Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kaliat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mengintrepertasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan paparan tulisan, membaca sebagai kegiatan memaknai tuturan tertulis yang dibaca, membaca sebagai proses berpikir dan bernalar atau sebagai proses pengolahan bahasa dan membaca sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual.

1. **Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna,arti *(meaning)* era sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

 Menurut Anderson (Dalman 2013) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts);*
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas);*
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan , organisasi cerita *(reading for sequence or organizations);*
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inference);*
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classifty);*
6. Membaca menilai, membaca evaluasi *(reading to evaluate);* dan
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast).*

Menurut Dalman (2013:11) bahwa “pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan”.

1. **Kemampuan Membaca**

Menurut Marcer (Abdurrahman, 2009:200) menyatakan bahwa:

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan menemukan kebutuhan emosional.

Selanjutnya Lerner (Abdurrahman, 2009:200) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan:

Dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan proses untuk memahami suatu tulisan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari apa yang dibaca.

1. **Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan membaca paling awal. Menurut Supriyadi (Yuanita, 2014 :13 ) Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. “Di kelas I dan II pokok bahasan membaca berupa membaca permulaan, sedangkan sejak kelas III – VI mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai macam wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi”.

Selanjutnya Zuchdi dan Budiasih (1996/1997:57) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Zuchdi dan Budiasih (1996/ 1997: 58) menyatakan kegiatan membaca untuk di kelas II yakni :

1) Bacaan dengan kalimat–kalimat sederhana (menggunakan huruf kapital pada awal kalimat) untuk dipahami isinya; 2) cerita anak–anak (dengan memperhatikan jeda yang ada dalam bacaan); 3) percakapan / dialog tentang suatu kegiatan (menggunakan tanda baca titik dan tanda tanya pada akhir kalimat); dan 4) puisi anak–anak (dibaca secara kelompok).

 Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan indonesia ( 2013) menjelaskan bahwa indikator penilaian membaca adalah sebadai berikut:

1. Ketepatan pelafalan dan intonasi, apabila siswa dapat mmengucapkan lafal dan intonasi yang tepat maka dikategorikan sangat baik, apabila siswa dapat mengucapkan lafal yang tepat namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat maka dikategorikan baik, apabila siswa mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat maka dikategorikan cukup, namun apabila mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan tidak menggunakan intonasi yang tepat maka dikategorikan kurang
2. Mimik wajah, apabila menggunakan ekspresi yang sesuai dan arah pandangan mata keberbagai arah maka di kategorikan sangat baik, apabila menggunakan ekspresi yang kurang sesuai namun pandangan mata keberbagai arah maka dikategorikan baik, apabila menggunakan ekspresi yang kurang sesuai dan pandangan mata hanya kesatu arah saja maka di kategorikan cukup dan apabila menggunakan ekspresi yang tidak sesuai dan pandangan mata hanya kesatu arah maka dikategorikan kurang.
3. Kenyaringan suara saat membaca, apabila siswa membaca dengan suara lantang dapat didengar semua teman sekelas maka dikategorikan sangat baik, apabila siswa membaca dengan suara kurang lantang tetapi dapat di dengar semua teman sekelas maka dikategorikian baik, apabila siswa membaca dengan suara kecil sebagian teman tidak dapat mendengar maka dikategorikan cukup, dan apabila siswa memcaba dengan tidak bersuara sehingga semua teman tidak dapat mendengar dengan jelas maka dikategorikan kurang; dan
4. Keberanian, apabila siswa membaca denga sikap berani dan penuh percaya diri ketika membaca maka dikategorikan sangat baik, apabila siswa membaca dengan sikap berani tapi kurang percaya diri ketika membaca maka dikategorikan baik, apabila siswa membaca dengan sikap kurang berani dan kurang percaya diri ketika membaca maka dikategorikan cukup sedangkan apabila siswa membaca dengan sikap kurang berani dan tidak percaya diri ketika membaca maka dikategorikan kurang.
5. **Kerangka Pikir**

Melihat masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah tersebut, maka upaya pertama yang harus ditingkatkan adalah kualitas pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien yang berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Untuk mencapai hal tersebut di atas adalah dengan meningkatkan mutu proses belajar di kelas, sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Salah satu upaya untuk mencapai proses belajar yang efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media *big book*. Media *big book* merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup menarik dan menyenangkan. Karena pada media *big book* terdapat gambar- gambar yang menarik dan kalimat sederhana yang mudah di pahami oleh siswa. Sehingga dengan menggunakan media *big book* ini diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat.

Berikut kerangka pikir penelitian:

**Aspek Siswa**

* Hanya mengikuti cara guru membaca tanpa melihat tulisannya.
* Siswa lebih senang melihat gambar

**Aspek Guru**

* Kurang melibatkan siswa
* Kurang menggunakan media gambar

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Rendah

**Langkah- langkah penggunaan Media *Big Book :***

1. Memilih strategi pemodelan
2. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan
3. Meminta setiap siswa untuk mengikuti
4. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi
5. Ulangi kembali membaca kata yang dibacakan guru
6. Ketika membaca *Big Book,* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa
7. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa siswa menceritakan kembali.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka tersebut maka hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :Jika media *big book* digunakan dalam pembelajaran, maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Trianto (2011) Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan mengembangkan pengertian dan konsep-konsep serta mementingkan proses dari pada hasil. Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, serta memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa: Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajarkan seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Adapun tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan*,* dan perencanaan ulang ( revisi rencana dan revisi tindakan) .

1. **Fokus Penelitian**

 Adapun fokus / sasaran utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Media *big book* adalah sebuah media berupa buku besar yang berisi gambar-gambar dan cerita singkat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca. Hal ini guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan yang diikuti oleh siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru; dan
2. Kemampuan membaca permulaan adalah kegiatan membaca tahap awal yang diperoleh pada siswa kelas I dan II yang menggunakan bacaan dengan kalimat-kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penggunaan media *big book.* untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan, dalam hal ini dengan melihat empat aspek penilaian membaca permulaan yakni ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam intonasi, kenyaringan suara saat membaca, dan keberanian. Untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan dilakukan tes setiap siklus.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2015/ 2016. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan media *big book* pada siswa kelas II dan didukung oleh kepala sekolah dan guru kelas II.

1. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil yang berjumlah 31 siswa, laki-laki berjumlah 11 siswa sedangkan perempuan berjumlah 20 siswa.

1. **Rancangan Penelitian**

Pada rancangan penelitian beberapa ahli mengemukakan bahwa model penelitian tindakan kelas secara garis besarterdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan atau observasi dan 4) refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Arikunto (2010) Alur skema PTK menurut Kemmis dan Taggart

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. **Siklus I**
1. **Perencanaan**
2. Guru bersama peneliti melakukan diskusi tentang konsep dasar teori dan strategi dalam menggunakan media *big book*;
3. Menganilisis silabus kurikulum KTSP berkolaborasi dengan guru pada kelas II semester genap;
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
5. Membuat media *big book;*
6. Menyusun rubrik penilaian untuk setiap akhir siklus; dan
7. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
8. **Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer, dan guru. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Memilih strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas;
2. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan;
3. Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru;
4. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi;
5. Ulangi kembali membaca kata yang dibacakan guru;
6. Ketika membaca *big book,* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa; dan
7. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.
8. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi :

1. Aktivitas mengajar guru dalam menggunakan media *big book;*
2. Aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media *big book;* dan
3. Kemampuan membaca permulaan siswa dalam penggunaan media *big book.*
4. **Refleksi**

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menganalisis data pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga tecapai hasil yang diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan mengacu pada dua aspek yaitu proses dan hasil. Aspek proses yaitu observasi aktivitas guru dan siswa sedangkan aspek hasil yaitu rubrik membaca permulaan.

1. **Tes**

Tes yang digunakan untuk megukur peningkatan kemampuan membaca permulaan di SD berupa tes membaca yang dinilai bedasarkan rubrik penilaian kemampuan membaca yang terdiri dari ketepatan pelafalan dan intonasi, kenyaringan suara serta keberanian siswa dalam membaca.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil disekolah tersebut berupa bukti-bukti yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai hasil tes, serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas seperti foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar pada kemampuan membaca permulaan yang meliputi: rata-rata dan skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.
3. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan media *big book* dalam meningkatkan kemempuan membaca siswa.

Indikator proses dalam penelitian ini yakni apabila terjadi perbaikan aktivitas belajar dan keaktifan siswa melalui penggunaan media *big book***.** Indikator keberhasilan proses ditetapkan dengan standar, yakni dikategorikan berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran $\geq $ 68 %. Adapun pengukuran persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada indikator di bawah ini pendapat Arikunto (2005:271) bahwa:

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses menurut Arikunto**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan | Kategorisasi |
| 68%–100%. | Baik |
| 34%–67%. | Cukup |
| 0%–33% | Kurang |

Adapun Indikator hasil dalam penelitian ini, ditandai dengan adanya peningkatan membaca permulaan melalui penggunaan media *big book* sebagai berikut:.

**Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Siswa Kemampuan Membaca Permulaan SD Inpres Sero.**

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kategori |
| $\geq $ 70 | Tuntas |
| $\leq $ 69 | Tidak Tuntas |

Sumber: SD Inpres Sero

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dlaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 dengan subjek penelitian kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 02 Mei 2015 sampai tanggal 02 Juni 2015. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas II bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data kemampuan membaca siswa yang diperoleh melalui tes disetiap akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk penafsiran analisis deskriptif.

Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun penyajian data penelitian mencakup (1) penyajian data siklus I, dan (2) penyajian data siklus II.

1. **Penyajian data siklus I**

Penyajian hasil siklus pertama pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus pertama yaitu : guru bersama peneliti melakukan diskusi tentang konsep dasar teori dan strategi dalam menggunakan media *big book* , menganilisis silabus kurikulum KTSP pada kelas II semester genap, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media *big book*, menyusun rubrik penilaian untuk kemampuan membaca permulaan, membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama pertemuana pertama berlangsung selama 2 jam ( 2x 35 menit ) pada tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.00 – 10.10 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Pertemuan I: Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media *big book* yaitu: mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi : melakukan ice breaking dengan bernyanyi sebelum belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *big book* yaitu sebagai berikut : guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan, siswa diminta untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru, guru memperhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana, guru mengulangi kembali membaca jika diperlukan, siswa diberi pertanyaan – pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan ini berlangsung 50 menit.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pengunaan media *big book* yaitu : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan pesan-pesan moral, menutup pelajaran**,** dan berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Deskripsi aktivitas mengajar guru pada saat menggunakan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I pertemuan pertama**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru memilih strategi pemodelan sesuai deng an kondisi kelas |  | √ |  |
| 2 | Guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan |  |  | √ |
| 3 | Guru meminta setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru |  | √ |  |
| 4 | Saat membacakan cerita, guru memperhatikan intonasi |  |  | √ |
| 5 | Guru mengulangi kembali kata yang dibacakan |  |  | √ |
| 6 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa |  |  | √ |
| 7 | Guru memminta beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita |  | √ |  |
|  **Skor maksimal indikator**  | **21** |
| **Skor yang dicapai** | **10** |
| **Persentase pelaksanaannya** | **47,61 %** |
| **Kategori** | **Cukup** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas mengajar guru belum maksimal hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan mengajar guru sebanyak 47,61% dengan skor yang dicapai 10 dari skor maksimal 21 dengan kategori cukup

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yakni dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan pertama**

|  |
| --- |
| Siklus I |
| Kategori | **Pertemuan 1** |
| **Frekuensi** | **Persentase pelaksanan** |
| Baik | 3 | 9,68% |
| Cukup  | 14 | 45,16% |
| Kurang  | 14 | 45,16% |
| JUMLAH | 31 | 100% |

 . Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian aktivitas siswa mencapai 40,55% yang berada pada kategori cukup demgan persentase sebagai berikut: dari 31 siswa ada 3 siswa ( 9,68 %) dengan kategori baik, 14 siswa (45,16 %) dengan kategori cukup dan 14 siswa (45,16 %) dengan kategori kurang.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam (2 x 35 menit) pada tanggal 04 Mei 2016 pukul pukul 07.30 – 08.40 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Pertemuan II Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media *big book* yaitu mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi ialah dengan melakukan ice breaking berupa bernyanyi sebelum belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *big book* yaitu sebagai berikut : guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan, siswa diminta untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru, guru memperhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana, guru mengulangi kembali membaca jika diperlukan, siswa diberi pertanyaan – pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan ini berlangsung 50 menit.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pengunaan media *big book* yaitu : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan pesan-pesan moral, menutup pelajaran**,** dan berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Deskripsi aktivitas mengajar guru pada saat menggunakan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I pertemuan kedua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 2** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru memilih strategi pemodelan sesuai deng an kondisi kelas |  | √ |  |
| 2 | Guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan |  | √ |  |
| 3 | Guru meminta setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru | √ |  |  |
| 4 | Saat membacakan cerita, guru memperhatikan intonasi |  | √ |  |
| 5 | Guru mengulangi kembali kata yang dibacakan |  |  | √ |
| 6 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa |  |  | √ |
| 7 | Guru memminta beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita |  | √ |  |
|  **Skor maksimal indikator**  | **21** |
| **Skor yang dicapai** | **13** |
| **Persentase pelaksanaannya** | **61,90 %** |
| **Kategori** | **Cukup**  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua mengalami peninggkatan dari pertemuan pertama hal tersebut dapat dilihat dari persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru berada pada persentase 61,90 % dengan skor yang dicapai 13 dari skor maksimal 21 dengan kategori cukup.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yakni dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan kedua**

|  |
| --- |
| Siklus I |
| Kategori | **Pertemuan 2** |
| **Frekuensi** | **Persentase Pelaksanaan**  |
| Baik | 6 | 19,35% |
| Cukup | 25 | 80,65% |
| Kurang | 0 | 0 % |
| JUMLAH |  |  |

 . Pada siklus I pertemuan II persentase pencapaian aktivitas belajar siswa mencapai 54,37% yang berada pada kategori cukup dengan persentase sebagai berikut: dari 31 siswa terdapat 6 siswa (19,35 %) dengan kategori baik, 25 siswa (80,65%) dengan kategori cukup dan 0 (0%) dengan kategori kurang.

Untuk memastikan kemampuan membaca permulaan siswa, maka siswa diberikan tes membaca pada siklus I yang dilakukan tanggal 4 Mei 2015 dengan menggunakan media *big book* pada siklus I. Apabila hasil belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skala Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| $\geq $ 70 | Tuntas  | 20 | 64,51% |
| $\leq $ 69 | Tidak Tuntas | 11 | 35,49% |
| Jumlah | 31 | 100% |

 Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 11 siswa (35,49%) yang tidak tuntas dan 20 siswa (64,51 %) yang tuntas.

1. **Refleksi**

Ditahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan foto pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes kemampuan membaca siklus I. Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaanya, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal tersebut didasarkan adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kurang diperhatikan, yakni pada siklus I yaitu: kurang dalam memilih strategi pemodelan, kurang memperhatikan intonasi ketika membaca, dan kurang mengulangi kaya yang dibacakan.
2. Ketuntasan klasikal yang telah dicapai siswa hanya 64,51 % sedangkan indikator ketuntasan secara klasikal 80 % dari 31 siswa.

Berdasarkan tahap refleksi, maka dilakukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran pada siklus II.

1. **Penyajian Data Siklus II**

Penyajian hasil siklus kedua pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus kedua yaitu : guru bersama peneliti melakukan diskusi tentang konsep dasar teori dan strategi dalam menggunakan media *big book*, menganilisis silabus kurikulum KTSP pada kelas II semester genap, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media *big book*, menyusun rubrik penilaian untuk keterampilan membaca permulaan, membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam ( 2 x 35 menit ) pada tanggal 27 Mei 2016 pukul 11.00 – 13.45 WITA WITA, Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. sedangkan pertemuan kedua 28 Mei 2016 pukul 11.00 – 13.45 WITA.

1. Kegiatan Awal

 Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media *big book* yaitu: mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi : guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran matematika pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *big book* yaitu sebagai berikut : guru memilih strategi pemodelan yang sesuai dengan kondisi kelas, guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan, siswa diminta untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru, guru memperhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana, guru mengulangi kembali membaca jika diperlukan, siswa diberi pertanyaan – pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan ini berlangsung 50 menit.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pengunaan media *big book* yaitu : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan pesan-pesan moral, menutup pelajaran**,** dan berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Deskripsi aktivitas mengajar guru pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan pertama**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru memilih strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas |  | √ |  |
| 2 | Guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan |  | √ |  |
| 3 | Guru meminta setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru | √ |  |  |
| 4 | Saat membacakan cerita, guru memperhatikan intonasi | √ |  |  |
| 5 | Guru mengulangi kembali kata yang dibacakan |  | √ |  |
| 6 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa |  | √ |  |
| 7 | Guru memminta beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita |  | √ |  |
| **Skor maksimal indikator**  | **21** |
| **Skor yang dicapai** | **16** |
| **Persentase pelaksanaannya** | **76,19 %** |
| **Kategori** | **Baik** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dan kedua. Hal itu dapat dilihat dari persentase pelaksanaan mengajar guru pada pertemuan pertama sebanyak 76,19 % dengan skor yang dicapai 16 dari skor maksimal 21 dengan kategori baik.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II pertemuan pertama**

|  |
| --- |
| Siklus II |
| Kategori | **Pertemuan 1** |
| **Frekuensi** | **Persentase Pelaksanaan** |
| Baik | 18 | 58,07% |
| Cukup | 13 | 41,93% |
| Kurang | 0 | 0 % |
| JUMLAH | 31 | 100 % |

 . Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian aktivitas siswa sebanyak 69,12% yang berada pada kategori baik dengan persentase sebagai berikut: dari 31 siswa terdapat 18 siswa dengan persentase pelaksaan 58,07 % dengan kategori baik, 13 siswa dengan persentase pelaksanaan 41,93 % dengan kategori cukup dan 0 siswa dengan persentase pelaksanaan 0 % dengan kategori kurang.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam ( 2 x 35 menit ) pada tanggal 28 Mei 2016 pukul 11.00 – 13.45 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media *big book* yaitu mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi menanyakan permainan yang disuka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran matematika pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *big book* yaitu sebagai berikut: guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan, siswa diminta untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru, guru memperhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana, guru mengulangi kembali membaca jika diperlukan, siswa diberi pertanyaan – pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Kegiatan ini berlangsung 50 menit.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pengunaan media *big book* yaitu : guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan pesan-pesan moral, menutup pelajaran**,** dan berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Deskripsi aktivitas mengajar guru pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Kedua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 2** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru memilih strategi pemodelan sesuai deng an kondisi kelas |  | √ |  |
| 2 | Guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan |  | √ |  |
| 3 | Guru meminta setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru | √ |  |  |
| 4 | Saat membacakan cerita, guru memperhatikan intonasi | √ |  |  |
| 5 | Guru mengulangi kembali kata yang dibacakan | √ |  |  |
| 6 | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa |  | √ |  |
| 7 | Guru memminta beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita |  | √ |  |
| **Skor maksimal indikator**  | **21** |
| **Skor yang dicapai** | **17** |
| **Persentase pelaksanaannya** | **80,96 %** |
| **Kategori** | **Baik** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru secara umum mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru yakni mencapai 80,96 % dengan kategori baik dengan skor mencapai 17 dari skor maksimal 21.

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat memanfaatkan media *big book* pada pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupten Gowa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

|  |
| --- |
| Siklus II |
| Kategori | **Pertemuan 2** |
|  | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 26  | 83, 88 % |
| Cukup  | 5 | 16,12 % |
| Kurang  | 0 | 0 % |
| JUMLAH | 31 | 100 % |

. Pada siklus II pertemuan II persentase pencapaian aktivitas siswa sebanyak 80,18% yang berada pada kategori baik dengan persentase sebagai berikut: dari 31 siswa terdapat 26 siswa dengan persentase pelaksanaan 83,88 % dalam kategori baik, 5 siswa denngan persentase pelaksaan 16,12 % dalam kategori cukup dan 0 siswa (0 %) dalam kategori kurang.

Untuk memastikan kemampuan membaca permulaan siswa, maka siswa diberikan tes membaca pada siklus II yang dilakukan tanggal 28 Mei 2016. Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum rangkuman tes membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* pada siklus II. Apabila hasil belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Inpres Sero kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| $\geq $ 70 | Tuntas  | 26 | 83, 88 % |
| $\leq $ 69 | Tidak Tuntas | 5 | 16,12 % |
| Jumlah | 31 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 5 siswa (16,12 %) yang tidak tuntas dan 26 siswa (83,88 %) yang tuntas.

1. **Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil kemampuan membaca siswa juga meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Persentase hasil kemampuan membaca siswa untuk siklus II adalah 83,88 % dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal
3. **Pembahasan**
4. **Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Saat Menggunakan Media *Big Book***

Peningkatan aktivitas mengajar guru kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan pengamatan aktivitas mengajar guru ketika menggunakan media *big book* siklus I belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas mengajar guru. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru saat menggunakan media *big book* siklus I pertemuan pertama persentase pelaksaannya yaitu hanya 47,61 % yang masuk dalam kategori cukup berdasarkan kriteria ketuntasan, dan untuk pertemuan kedua persentase pelaksanaan yaitu 61,90 % yang masuk kategori cukup. Hal ini karena belum menguasai pengunaan media *big book* dalam beberapa tahapan yang belum terlaksana secara optimal. Kemudian dilakukan refleksi dengan melihat kekurangan pada siklus I maka dilakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas mengajar guru secara optimal sesuai langkah-langkah penggunaan media *big book*. Sehingga dapat dilihat pada persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru saat menggunakan media *big book* pada siklus II pertemuan pertama yaitu 76,19 % yang masuk kategori baik, dan untuk pertemuan kedua persentase pelaksanaannya mencapai 80,96 % yang masuk kategori baik.

1. **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Kota Makassar Saat Menggunakan Media *Big Book***

Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa ketika menggunakan media *big book* siklus I belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas belajar siswa. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa saat menggunakan media *big book* siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup dapat dilihat dari persentase pelaksaannya yaitu 3 siswa atau 9,68 % yang masuk dalam kategori baik, 14 siswa atau 45,16 % dalam kategori cukup dan 14 siswa atau 45,16 % dalam kategori kurang. Pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup hal tersebut dapat dilihat dari persentase persentase pelaksanaan yaitu ada 6 siswa atau 19,35 % yang masuk kategori baik dan 25 siswa atau 80,65 % dalam kategori cukup. Hal ini karena penggunaan media *big book* oleh guru belum terlaksana secara optimal yang berakibat pada aktivitas belajr siswa. Kemudian dilakukan refleksi dengan melihat kekurangan pada siklus I maka dilakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal sesuai langkah-langkah media *big book*. Sehingga dapat dilihat persentase pelaksanaan aktivitas belajar siswa saat menggunakan media *big book* pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori baik karena berada pada ketegori yaitu 69,12 % dapat dilihat dari persentase pelaksaan yaitu 18 siswa atau 58,07 % yang masuk kategori baik, 13 siswa atau 41,93 % dalam kategori cukup, untuk pertemuan kedua persentase pelaksanaannya mencapai 80,18 % dapat dilihat dari persentae pelaksanaannya yaitu 26 siswa atau 83,88 % yang masuk kategori baik dan 5 siswa atau 16,12 % dalam kategori cukup.

1. **Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Menerapkan Media *Big Book***

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Sero kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media *big book* meningkat. Ini dapat dilihat pada tabel bahwa pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 34,5 % tidak tuntas sedangkan 20 siswa atau 64,51 % tuntas. Setelah dilakukan refleksi dengan melihat kekurangan-kekurangan pelaksanaan penggunaan media *big book* pada siklus I, maka pada siklus II meningkat dimana sebanyak 5 siswa atau 16,12 % tidak tuntas sedangkan 26 siswa atau 83,88 % tuntas. Hal ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80 %.

**BAB V**

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan siklus II sudah tercapai ketuntasan secara klasikal.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan memanfaatkan media *big book* dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran, layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi media alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya sebagai media literasi di kelas awal.
2. Diharapkan para pengajar perlu memanfaatkan beberapa media pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi khususnya media literasi di kelas awal dan siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penggunaan media *big book* pada tema lain sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aini, I, F. 2012 . Belajar Membaca Tanpa Beban Dengan Alat Peraga Big Book.Googleweblight.com/?lite\_url=http:/intanfurotulaini.blogspot.com/2012/06/belajar-membaca-tanpa-beban-dengan-alat.html. diakses tanggal 15 Maret 2016

Aisyah, Sitti., dan Arismanti,Yohana 2000. *Penggunaan Buku Besar (Big Book) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak (dengar-cakap-baca-tulis) di TK.* Jurnal Pendidikan (Online), Volume 3. Nomor 1. <http://www.lppm.ut.ac.id/jp/Volume%203.1%20maret%202002/31aisyah.htm>l, (diakses 05 Maret 2016)

Akhaidah, M, K, Sabarti, dkk. 1992/ 1993. *Bahasa Indonesia I.* Jakarta: Ditjen Dikti Kemendikbud.

Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

-----------, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok:Rajagrafindo Persada.

Haryanto. 2012. Pengertian Media Pembelajaran. Belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/. diakses tanggal 5 Februari 2016.

Hervianti. 2015. Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Islam Athirah Kajaolalido.*Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Kemdikbud. (2013). *Survei Internasional PIRLS*. Diakses dari litbang.kemdikbud.go.id/index.php//survei-internasional-pirls.html. di akses tanggal 12 Februari 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Buku Pedoman Guru :Tema 5 Hidup Bersih dan Sehat* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Sadiman, A, S, Rahardjo, R, Haryono, A dan Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya.*  Jakarta: Rajawali Pers.

Sinring, Abdullah, Amri, A, L, Pattaufi, Anir, Rudi.2012.*Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Esensi Erlangga Group.

----------­, K, K, E. (2007). *English for Young Leraners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka

USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK.* Jakarta: USAID PRIORITAS

Yulianti. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Bog Books Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Sradakan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Zuchdi, D dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*  *di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS. Depdikbud.

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**